

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE TARI BAMBU TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS V SD NEGERI 77 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**ROSELA PERMATA SARI**  
**NIM. 1416242762**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Rosela permata sari  
 Nim : 1416242762  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul : "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
 Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD  
 Negeri Kota Bengkulu"

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 6,17% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian atas pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataaan

Mengetahui Tim Verifikasi

  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
 NIP. 197407182003121004

  
**Rosela permata sari**  
 NIM. 1416242762



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu*

**NOTA PEMBIMBING**

Prihal : skripsi Rosela Permata Sari

NIM : 1416242762

Kepada

Yth. Dekan fakultas tarbiyah dan tadrис IAIN

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rosela Permata Sari

NIM : 1416242762

Judul : Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, April 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zubaedi, M.Pd**

**NIP.196903081996031005**

**Feny Martina, M.Pd**

**NIP.198703242015032002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu"  
Yang disusun oleh Rosela Permata Sari NIM 1416242762 telah diuji dan dipertahankan di Depan Tim Penguji Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari jum'at, tanggal 14 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua  
**(Dr. Irwan Satria, M.Pd)**  
Nip.197407182003121004

.....

Sekretaris  
**(Adi Saputra, S. Sos., M.Pd)**  
Nip.198102212009011013

.....

Penguji I  
**(Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I)**  
Nip.196312231993032002

.....

Penguji II  
**(Dra. Aam Amalivah, M.Pd)**  
Nip.196911222000032002

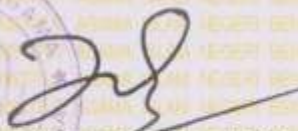
.....

Bengkulu, 14 Desember 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



  
**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005

## MOTTO

إن نفسي مطيتي وإن لم أرفق بها لم تبلغني

“diriku adalah kendaraanku. Jika aku tidak santun dalam memperlakukannya, maka dia tidak akan mengantarkan aku sampai tujuan.”(hadis diriwayatkan oleh abu nu’aim dengan sanad jasroh abu dzar dari nabi SAW)

## PERSEMBAHAN

*Dengan rasa puji dan syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat serta salam selaku tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Atas risalah yang dibawanya, yang selaku memberikan kesempata, memberikan jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya saya ini kepada :*

1. *Kedua orang tuaku ayahanda misra jama' a dan ibunda nurbahayani tercinta, yang telah mengasuh dan senantiasa mendo'akan dan menanti keberhasilannku serta selaku memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.*

2. *adik adiku tersayang hartika dan dendi arya muhammad yang tiada hentinya memberikan semangat serta doa untukku.*
3. *kakekku birut, toha dan nenekku mastena, muhiyah yang selalu mendorongku agar menjadi lebih baik*
4. *semua sanak famili baik dari ayah maupun ibu yang selalu mengingatkan dan mendo'akan kelancaran studiku ini.*
5. *Yang tercinta para sepupuku nazar, jusi, aji, ayu, jaka, divi, dino, reni, fiktur, uci, mita, nisa, mangsur, tomi, doni, devi susanti SH, andi, tesa, ali, reza, dayat, dian, jajah yang selalu mengingatkan dan mendo'akan untuk menyelesaikan skripsi.*
6. *Untuk sahabatku tercinta citra, heli, dea yang selalu memberikan semangat untuk sama-sama berjuang*

7. *Terimakasih banyak buat teman-temanmu rini, ayuk nur, akidah, winarti, erna, suryani, tia, yebby, resmi yang selalu menyemangati.*
8. *Teman-teman seperjuangan seluruh fakultas tarbiyah terutama lokal pgmi fangkatan 2014, teman-teman kkn, teman-teman ppl, yang turut mendo'akan dan memberikan semangat.*
9. *Terimakasih kepada SDN 77 Kota Bengkulu yang telah membantu menyelesaikan skripsi.*
10. *Pihak lain yang namanya tidak dapat di cantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materil.*
11. *Civitas akademik IAIN Bengkulu, Almamaterku, Nusa dan Bangsa.*



**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosela Permata Sari  
Nim : 1416242762  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu**". Adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik

Bengkulu 2018



Yang menyatakan,

Rosela Permata Sari

Nim. 1416242762

## ABSTRAK

Rosela Permata Sari, NIM : 1416242762 Judul skripsi: **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing :1. Dr. Zubaedi,M.Ag M.Pd dan 2. Feny Martina, M.Pd

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif tipe tari bambu , Hasil Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan masih rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD. Hal ini diduga karena guru IPA masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu dengan ceramah. Untuk mengatasinya guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Atas pertimbangan ini peneliti terdorong untuk menelitinya dengan rumusan masalah: seberapa besar pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sd negeri 77 kota bengkulu?

Tujuan penelitian ini adalah. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sd negeri 77 kota bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental design*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dalam IPA dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model. Di kelas VA Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil posttest terdapat 4 siswa hasil nilai nya tinggi ya kni 85,16 ke-atas persentase (20%) dan 14 siswa yang di kelompok sedang dengan nilai 63,16-85,16 persentase (70%), sedangkan 5 siswa yang mendapatkan hasil nilai rendah dengan nilai 63,16 persentase (10%). Sedangkan hasil belajar siswa kelas VC yang tidak menggunakan model tari bambu adalah terdapat 4 siswa di kelompok tinggi dengan persentase (20%), 12 siswa dikelompok tengah/sedang (60%), dan 4 siswa di kelompok bawah/rendah (20%). dan juga berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” terhadap kedua kelompok,  $t_{hitung} = 2,021$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,461 > 2,021) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ). Dengan demikian, terbukti adanya signifikan penggunaan model kooperatif tipe tari bamboo terhadap hasil belajar IPA.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBUR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD BEGERI 77 KOTA BANGKULU”

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.,M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin dan memfasilitasi untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu dari awal sampai selesai skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan fakultas tarbiyah dan tadrir dan sekaligus pembimbing I yang telah mendorong untuk menyelesaikan studi.
3. Dra. Aam Amaliya, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas tarbiyah
4. Feny Martina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis tentang pembuatan Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

5. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini selesai.
6. Pimpinan dan Staff Perpustakaan yang telah memberikan andil besar dalam menyediakan bahan pustaka guna terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini skripsi disusun masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi atau penyusunan maupun teknik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan di masa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2018

Penulis



ROSELA PERMATA SARI  
1416242762

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah .....	7
C. Rumusan masalah.....	7
D. Batasan masalah .....	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian.....	8
 <b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Pengertian pembelajaran kooperatif.....	9
B. Pengertian model pembelajaran tari bambu .....	16
C. Langkah-langkah model pembelajaran tari bambu .....	17

D. Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran tari bambu .....	18
E. Ilmu pengetahuan alam (IPA) .....	18
F. Hasil penelitian relavan.....	23
G. Hipotesis.....	26

### **BAB III PENELITIAN**

A. Metode dan desain penelitian.....	27
B. Tempat dan waktu .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Teknik analisis Data .....	29
E. Instrumen penelitian .....	31
F. Teknik analisis data.....	40

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	43
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Analisis Data .....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Saran.....	71

### **DAFTAR FUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu materi pelajaran yang di ajarkan pada sekolah dasar ilmu pengetahuan alam (IPA) Ilmu pengetahuan alam secara garis besar berarti suatu cabang ilmu sains yang mempelajari fenomena alam melalui observasi dan menganalisis bukti-bukti empiris sehingga mampu menjabarkan, memprediksi dan memahami fenomena alam tersebut.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan IPA di SD adalah agar siswa mampu menguasai konsep ipa dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan penciptannya. Adapun tujuan IPA di sekolah dasar SD/MI sebagai berikut: a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya. b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat. d) mengembangkan keterampilan

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 136

proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan alam. f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan. g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau ke MTs. <sup>2</sup>

IPA penting diberikan kepada anak SD karena ia merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan disekelilingnya IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati dengan indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu khususnya di kelas V, masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah: antusiasme siswa dalam belajar rendah dan juga tidak semangat dalam mengikuti pelajaran

---

<sup>2</sup> Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2007) hal 20



IPA, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa bagian dari kelas. gejala-gejala tersebut ditunjukkan beberapa sikap siswa seperti sering : acuh tak acuh dalam belajar yaitu mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, keluar masuk kelas, lingkungan yang kaku dan membosankan, materi pengetahuan yang terlalu bersifat informatif dan menuntut aspek kongnitif (hapalan) yang membuat para siswa malas memahami informasi-informasi yang terdapat dalam buku maupun yang di sampaikan oleh guru.<sup>3</sup>

Berapa kondisi yang dikemukakan di atas memberikan sebuah indikasi terhadap adanya suatu masalah yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang bermuara pada kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran pengetahuan sosial yang diakibatkan oleh metode pembelajaran yang digunakan hanya berfokus kepada metode ekspositori atau ceramah, pembelajaran dengan metode ekspositori ternyata belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa terkesan kurang aktif.<sup>4</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi awal<sup>5</sup> penulis pada hasil belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa dari 20 siswa, 14 siswa mendapatkan nilai 60 mengkaji dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah dasar negeri 77 kota bengkulu yaitu nilai 68 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pelajaran IPA sehingga jika siswa memperoleh nilai di bawah 68, maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah.

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KDT, 2013), h. 3

<sup>4</sup> Slmeto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persajada, 2010), h. 2

<sup>5</sup> Nilai Observasi Awal, 20 Januari 2018.

Maka dari itu, peneliti berusaha mencari alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa aktif dan meningkatkan hasil belajar, serta memberikan kesempatan menggunakan kesempatan menggunakan kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka dengan belajar kooperatif bukan hanya sekedar belajar aktif, namun siswa mampu bekerjasama sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat diterapkan pada proses pembelajaran sebagai solusi terhadap masalah yang dikemukakan sebelumnya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang berbeda untuk tujuan yang sama. Di dalam kelompok kecil tersebut, siswa saling belajar dan bekerjasama untuk mencapai pada pengalaman belajar yang optimal, serta dalam kelompok kecil tersebut siswa berdiskusi dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran, "Dilihat dari landasan psikologi belajar, pembelajaran kelompok banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berpikir.

Dalam model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa metode. Metode yang ada dalam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah metode pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambu). Teknik belajar mengajar tari bambu sebagai modifikasi lingkaran kecil dan lingkaran besar. Dibanyak kelas, keinginan penulis untuk memakai lingkaran kecil dan lingkaran besar sering tidak bisa dipenuhi karena kondisi penataan ruang kelas yang

tidak menunjang tidak ada cukup ruang didalam kelas untuk membentuk lingkaran-lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawak siswa ke luar dari kelas dan belajar di luar empat dinding ruang kelas. Teknik ini diberi nama tari bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan strategi yang mirip dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu fliPina juga populer di beberapa daerah di indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa. Selain itu siswa bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran tari bambu merupakan pembelajaran kooperatif. Jadi tari bambu merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan mengajak siswa untuk belajar secara aktif.

Pembelajaran dengan model tari *bambu* pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Selanjutnya guru

membagi siswa menjadi beberapa kelompok (atau disesuaikan dengan keadaan banyaknya siswa) dalam posisi berdiri sejajar, di dalam setiap kelompok siswa saling ber pasang-pasangan. Bagi tugas pada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas pada kesempatan itu berikan waktu yang cukup keadaan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diterima usai diskusi, dari tiap-tiap kelompok besar itu bergeser mengikuti arah jarum jam dengan cara ini setiap siswa akan mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi, demikian seterusnya. pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awal.<sup>6</sup>

Model Pembelajaran Tari Bambu mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarlah yang di ibaratkan sebagai bambu.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Trianto, *Model Pembelajaran...*, h. 11

1. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model, metode atau strategi pembelajaran.
2. Siswa sering asyik sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Materi pembelajaran IPA di kelas V SDN 77 dianggap membosankan
4. Hasil belajar IPA di kelas V SDN 77 dianggap masih rendah

### **C. Batasan masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahannya, kepada:

1. Hasil belajar kognitif IPA dikelas SDN 77 kota Bengkulu masih rendah.
2. Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu seberapa besar pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar IPA Siswa SD Negeri 77 kota Bengkulu.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar IPA Siswa SD Negeri 77 kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 77 Kota BENGKULU

2. Bagi Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu ini dapat menjadikan siswa banyak bergerak, berfikir dan kreatif

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 77 kota Bengkulu melalui model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang riil bagi peneliti melalui pembelajaran kooperatif tipe tari bambu

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model adalah “Bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.<sup>7</sup> Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pembelajaran dan lingkungan kelas. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007), h. 42-44

kooperatif siswa belajar memahami konsep mereka sendiri dengan cara berkerja kelompok dengan anggota yang berbeda latar belakang.<sup>8</sup>

Model pembelajaran merupakan landasan praktis pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Model pembelajaran juga dapat diartikan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru. Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih luas dipimpin oleh guru atau yang diarahkan oleh guru, secara umum pembelajaran kooperatif di angap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasih yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.<sup>9</sup>

Model pembelajarn kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dengan kelompok karena “Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara siswa itu sendiri.” Pembelajaran kooperatif mampu mewujudkan dan mengkondisikan siswa untuk bekerjasama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.

---

<sup>8</sup> Jurnal, Yuniari, *Pengaruh Model Bamboo Dancing Berbatuan Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Ips Siswa Kelas V SD*, (volume 5, nomor 2, 22 april 2017)

<sup>9</sup> Junaedi, dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 1-7*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2001), h. 4-9



Dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model pembelajaran kooperatif juga model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang mengatasi permasalahan yang terja di dalam kelas, serta mampu mengaktifkan siswa dengan cara membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial yang menggunakan beberapa kelompok kecil secara heterogen untuk mencapai ketuntasan belajar dan meningkatkan hasil belajar serta mampu meningkatkan kepekaan sosial antar siswa.

## 2. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. ketergantungan positif (positive interdependence), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perseorangan (individual accountability), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab dan tanggun jawab yang harus dikerjakan dalam kelompoknya tersebut.

- c. Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (participation communication), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya biasa bekerja sama dengan efektif.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran kooperatif mampu menjadikan siswa aktif dan mampu meningkatkan kecerdasan sosial. Dalam prinsip ini juga memungkinkan siswa meningkatkan rasa tanggung jawab, berpartisipasi aktif serta komunikasi setiap individu pada kelompok pembelajarannya.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- a. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:
  - 1) Melalui strategi kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.

---

<sup>10</sup>Ahmad Walid, *strategi pembelajaran ipa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), h. 114-115

- 2) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan katakata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Strategi pembelajaran kooperatif membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk tanggung jawab dalam belajar.
- 5) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus kemampuan social, termasuk pengembangan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lainnya, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpratik memecahkan masalah tanpa takut kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jarak panjang.

b. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Di samping keunggulan strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat cooperative learning. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- 2) Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran yang langsung dari guru, biasa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali penerapan strategi ini.
- 5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.<sup>11</sup>

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe tari bambu  
Salah satu tipe yang ditawarkan pembelajaran kooperatif yaitu tari bambu. Tari bambu atau biasa disebut dengan tarian bamboo merupakan modifikasi dari lingkaran kecil lingkaran besar. Pembelajaran tipe tari bambu sering juga disebut tari bamboo dancing, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan strategi yang mirip dua potong bamboo yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Melalui pembelajaran kooperatif yang merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Walid, *strategi pembelajaran ...*, h. 124-126

<sup>12</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperaiive Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2014), cet.7, hlm. 67-68

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan tipe ini, siswa saling berhadapan dan berbagi informasi. Bahan pelajaran yang cocok dengan tipe ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran karena dalam metode tari bambu ini membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran dan informasi antar siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.<sup>13</sup>

## **B. Pengertian Model Tari Bambu**

Tari Bambu Merupakan pembelajaran kooperatif karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan metode yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia.<sup>14</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa. Selain itu siswa bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak

---

<sup>13</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet. 7, h. 189

<sup>14</sup> Desmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada Mata Pelajaran Sejarah*, (Jurnal , volume 11, nomor 1, 15 april 2014)

kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran tari bambu merupakan pembelajaran kooperatif. Jadi tari bambu merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan mengajak siswa untuk belajar secara aktif.

Model Tari Bambu adalah model pembelajaran yang mampu memberikan informasi yang saling bersamaan. Model ini merupakan pengembangan dari model Inside-Outside-Circle. Tujuan model ini adalah agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur.

Langkah-langkahnya tari bambu sebagai berikut:

1. Menentukan topik dan pengenalan topik yang akan di bahas serta melakukan tanya jawab terkait topik untuk menstimulus siswa yang dimiliki.
2. Bagi kelas menjadi dua kelompok atau lebih setiap kelompok berdiri sejajar seperti bambu saling berhadapan
3. Mintalah setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai topik yang telah di tentukan
4. Setelah dirasa cukup waktu untuk melakukan sumbang saran, Kemudian satu atau dua yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini

masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

5. Mintalah setiap siswa dalam kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.
6. Mintalah komentar atau tanggapan dari kelompok lain.<sup>15</sup>

Kelebihan model pembelajaran tipe tari bambu:

1. Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kerjasama diantara siswa
3. Meningkatkan toleransi antara sesama siswa

Kekurangan model pembelajaran tipe taribambu :

1. Siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam pelajaran tari bambu
2. Siswa lebih banyak bermainnya daripada belajar
3. Memerlukan priode waktu yang cukup panjang<sup>16</sup>

### C. Ilmu Pengetahuann Alam

#### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris “*Science*”. Kata “*Science*” sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin “*Scientia*” yang berarti saya tahu. “*Science*” terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan social) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Adapun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara

---

<sup>15</sup> Trianto, *Model Pembelajaran ...*, h. 114

<sup>16</sup> Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswa psssindo, 2014), h.



umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya

Adapun ayat yang menyangkut tentang ipa seperti terdapat dalam al-quran surah al-'an'am : 101

بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

101. *(Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu).*

Ayat Q.S al-anbiyah : 33

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ (٣٣)

33. *(Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya).*

<sup>17</sup> Trianto, *Model Pembelajaran ...*, h. 136

Kedua ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana kebesaran Allah dalam menciptakan alam semesta di muka bumi ini, dan bagaimana juga Allah menciptakan malam dan siang sehingga manusia dapat bekerja dan juga mencari nafkah untuk melangsungkan kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi ini, begitupun juga dengan malam Allah ciptakan agar manusia bisa beristirahat dari kelelahannya di waktu siang, dan agar manusia mampu mengembalikan kembali tenaga yang terkuras di siang hari.

## 2. Fungsi dan Tujuan pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Konsep pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum memisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, fisika. Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

### 3. Karakteristik IPA

IPA memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya menurut Jacobson & Bergman meliputi:

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau berupa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa hakikat IPA merupakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian, dapat menmbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA.

#### 4. Hakikat Pembelajaran IPA

Cakupan yang terdapat dalam IPA meliputi alam semesta keseluruhan, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah

dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Merujuk pada hakikat IPA sebagaimana dijelaskan di atas, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut :

- a. Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.
- b. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah
- c. Memiliki sikap-sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan<sup>18</sup>

#### **D. Hasil Penelitian Relavan**

Penelitian tentang tema ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Fatjrina Rafdiani Riansah (skripsi, 2016) Judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Dancing terhadap hasil belajar matematika di SMK Gita Kartini 1 jakarta “dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih baik dari pada hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional.<sup>19</sup> Letak perbedaan dengan peneliti lakukan adalah mata pelajaran yang dipelajari yaitu matematika sedangkan peneliti

---

<sup>18</sup> Trianto, *Model Pembelajaran...*, h. 141-142

<sup>19</sup> <https://www.google.com/search?client=firefox-b&ei=IpgWW5-AEsbGOASajLbACg&q=penerapan+model+kooperatif+tipe+tari+bambu+nurazizah+rem pua>

menggunakan mata pelajaran IPA di kelas V Bengkulu dan persamaanya yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu

2. Risti Anggraeni (skripsi, 2016) Judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi.” Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran metode *bamboo dancing* telah memberikan pengaruh positif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Rempoa 02. Letak persamaan peneliti lakukan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu sedangkan perbedaannya yaitu mata pelajaran yang dipelajari yaitu sosiologi sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran IPA<sup>20</sup>
3. Destri Mustanto berjudul Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam pembelajaran IPA Pada Siswa kelas IV SDN2 Mayahan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Pada pra siklus keaktifan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 53%, menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi yang diberikan 51% pemahaman siswa terhadap materi 48%, dapat mempertahankan pendapat dan teguh pendirian 49%, tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas 52%, perhatian saat KBM 44%, ketenangan sikap selama KBM berlangsung 47%. Pada siklus I dan II pembelajaran menggunakan strategi Bamboo dancing menunjukkan

---

<sup>20</sup> <https://www.google.com/search?client=firefox-b&ei=IpgWW5-AEsbG0ASajLbACg&q=penerapan+model+kooperatif+tipe+tari+bambu+nurazizah+rem pua>

adanya peningkatan motivasi belajar, yaitu keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan menjadi sebesar 61,8%(siklus I) dan 81,75(siklus II), menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi yang diberikan dari 51% menjadi 61,8%( siklus I) dan 80,75% (siklus II), pemahaman siswa terhadap materi dari 48% menjadi 62,1% (siklus I) dan 82,5% (siklus II), dapat mempertahankan pendapat dan teguh pendirian dari 49% menjadi 63% (siklus I) dan 80,25 (siklus II), tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas dari 52% menjadi 65,6% (siklus I) dan 80,75% (siklus II) ,perhatian saat KBM dari 44% menjadi 61,9%(siklus I) dan 81,5%( siklus II), ketenangan sikap selama KBM berlangsung dari 47% menjadi 60,4% (siklus I) dan 82%(siklus).<sup>21</sup>

## **E. HIPOTESIS**

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini yaitu:

- $H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan yang sama
- $H_a$  = ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang di berikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan kelompok yang tidak di berikan perlakuan yang sama.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> <http://eprints.ums.ac.id/36158/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<sup>22</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 88

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka.<sup>23</sup>

Sedangkan pendekatan *Quasi Eksperimental Design*, Merupakan penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>24</sup>

Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan perlakuan dengan pembelajaran yang berbeda. Setelah pembelajaran berakhir di teks akhir ( post tes ) menggunakan instrumen teks rancangan peneliti yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Rancangan Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretes</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posstest</b>
Eksperimen	O1	XE	O2
Kontrol	O2	XK	O2

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.175

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h.77



Keterangan :

E : Perlakuan pada kelompok dengan menggunakan teknik kooperatif tipe tari bambu

XK : Perlakuan pada kelompok dengan menggunakan pembelajaran konvensional

O1 : pemberian pretest

O2 : pemberian posttest

Setelah memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe tari bambu sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Maka diberikan tes akhir dengan soal yang sama kemudian hasil tes kedua kelompok tersebut dianalisis. Dengan demikian dari tes hasil belajar dapat dibuktikan apakah hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar IPA kelompok kontrol.

## **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 77 Kota Bengkulu kelas V pada mata pelajaran IPA Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian kesimpulannya<sup>25</sup>, ada dua jenis populasi yakni populasi target populasi target adalah populasi yang

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 80-81

direncanakan dalam peneliti, Populasi terjangkau adalah yang dapat di temui Pada penelitian ini populasi target adalah seluruh siswa SDN 77 kota Bengkulu sementara populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 77 Kota Bengkulu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini siswa kelas V sebanyak dua kelas teknik pengambilan data dilakukan dengan cluster random sampling yaitu teknik memilih sampel kelas secara acak penentuan sampel dilakukan dengan memilih dua kelas dari empat kelas yang memiliki kesamaan karakter baik dari afek kongnitif, efektif, maupun psikomotorik. Kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 orang yang berasal dari kelas V SD negeri 77 kota Bengkulu dengan menggunakan model pembelajaran tipe koomperatif tipe tari bambu, dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol sebanyak 20 orang adalah kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu dengan menggunakan pembelajaran konvesional.

**Tabel 3.2**

**Data Siswa Kelas V SDN 77 Kota Bengkulu**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1.	V A	9	11	20
2.	V C	12	8	20
Jumlah		21	19	40

#### D. Teknik Pengumpulan Data

dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara :

##### 1. Tes

Tes adalah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat oleh individu atau kelompok <sup>26</sup> Jenis tes ini yang digunakan adalah tes objektif.

Tes objektif pengaruh penerapan model kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa kelas V terdiri beberapa bentuk yaitu jawaban singkat, benar-benar, menjodokan dan pilihan ganda. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda. Tes penelitian ini berupa pretest dan posttest

##### a. Pretest

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi posttest

##### b. Posttest

Posttest yaitu tes yang di berikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah di pelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pelajaran IPA.

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta), h. 193

Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran tipe tari bambu di SDN 77 Kota Bengkulu

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diamati melalui benda mati. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran IPA<sup>28</sup>

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah. Disini instrumen penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h. 201

<sup>28</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung :Alfabeta, 2013), h. 184-187

## 1. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes obyektif yang berbentuk soal pilihan ganda. Tes yang akan dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua tes yaitu pretest dan postes.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan definisi yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau ekonomi. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai ( misalnya variabel model kerja, keuntungan tingkat pendidikan menejer dan sebagainya atau lebih). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih. Misalnya variabel jenis kelamin laki-laki dan wanita, variabel ukuran kecil sedang dan besar dan sebgainya.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

### a. Variabel bebas (x)

Variabel bebas (x) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

### b. Variabel terikat (y)

Variabel terikat (y) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dengan baris dengan hal lain yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusun instrumen menunjukkan kaitan dengan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan data dimana yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.<sup>29</sup>

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Tes**

<b>Pokok bahasan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tujuan pembelajaran</b>	<b>Nomor soal</b>	<b>Banyak butir soal</b>
Tumbuhan hijau	1. Siswa mampu menjelaskan cara tumbuhan hijau membuat makanan	• Siswa mampu menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri dengan bantuan cahaya matahari dan cahaya lain	1,2, 3,4,5,6,7	7
	2. menjelaskan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau.	• Siswa mampu menjelaskan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau	13,14,21,23,25,15,	6
	3. Siswa menyebutkan bagian tumbuhan yang digunakan oleh manusia dan hewan untuk makanannya	• Siswa mampu menyebutkan bagian tumbuhan yang digunakan oleh manusia dan hewan untuk makanannya	8,9,10,20, 16,19,20,24	8

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.57

	4. Menyebutkan yang yang akan terjadi di dunia ini tidak ada tumbuhan hijau	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu mnjelaskan yang akan terjadi jika di dunia ini tidak ada tumbuha hijau</li> </ul>	12,17,18,11	4
<b>Jumlah</b>				25

#### 4. Uji coba instrumen

##### 1. Uji validitas

Di dalam mengukur validitas perhatian ditunjukkan pada isi dan kegunaan instrument. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>30</sup>

Setelah diuji cobakan pada siswa, instrument tes tersebut diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* memakai angka kasar (row-score). Mencari validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Y = Total skor

X = Skor item yang dicari validitasnya

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 121

N = Jumlah responden<sup>31</sup>

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau buruknya suatu soal perlu adanya uji coba (try out) suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu di uji cobakan kepada 20 orang siswa di luar sampel yakni di uji di kelas V sekolah dasar lain dengan menggunakan 20 soal dapat di cari validitas soal nomor dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 248 - 14 \times 312}{\sqrt{\{20 \times 14 - (14)^2\}\{20 \times 5492 - (312)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4960 - 4368}{\sqrt{\{280 - 196\}\{109840 - 97344\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{592}{\sqrt{\{84\} \times 12496}}$$

$$r_{xy} = \frac{592}{\sqrt{1049664}}$$

$$r_{xy} = \frac{560}{102453}$$

$$r_{xy} = 0,5778$$

Setelah memperoleh  $r_{xy}$  maka langkah selanjutnya pengujian validitas membandingkan  $r_{xy}$  dan  $r_{tabel}$  product moment, terlebih dahulu

---

<sup>31</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), h. 180



menetapkan derajat kebebasannya, dengan rumus:  $dk = n - 2$ . Dengan memperoleh  $dk$ , maka dapat dicari  $r_{tabel}$  product moment pada taraf 5 % karena pengujiannya adalah  $r_{xy}$   $r_{tabel}$ , maka soal valid dan jika  $r_{xy}$   $r_{tabel}$ , maka soal tersebut tidak valid.

Pengujian item soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1 hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel yang di lampirkan, dilihat bahwa item soal yang dinyatakan valid berjumlah 20 soal dengan penjelasan  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel, dan item soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 5 soal dengan penjelasan  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel. Dari uji validitas soal yang dilakukan, penelitian memilih 20 soal yang dinyatakan valid untuk dijadikan soal dalam menguji hasil penelitian

## 2. Uji reliabilitas

Reabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable)<sup>32</sup>

Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.<sup>33</sup>

Untuk mengetahui reliabilitas soal, peneliti menggunakan pendekatan *Single Test-Single Trial* dengan menggunakan *Formula*

---

<sup>32</sup> Azwar Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), h.87

<sup>33</sup>Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 144

*Spearman-Brown Model Gasal Genap*. Untuk mencari (Menghitung) angka indeks korelasi “r” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu  $r_{xy}$  dan  $r_{hh}$  atau  $r \frac{11}{22}$ .<sup>34</sup>

Rumus :

$$r \frac{11}{22} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r \frac{11}{22}$  : Korelasi item X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor item yang bernomor ganjil (X)

$\sum Y$  : Jumlah skor item yang bernomor genap (Y)

$\sum XY$  : Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat total X

Selanjutnya mencari (menghitung) koefisien Reliabilitas tes ( $r_{tt}$  atau  $r_{11}$ ) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan tes hasil belajar siswa pada bidang studi IPA menyajikan 25 butir item soal bentuk obyektif, dengan ketentuan bahwa untuk setiap jawaban betul diberikan skor 1, sedangkan untuk setiap jawaban salah diberikan skor 0. Setelah tes berakhir, diperoleh penyebaran skor hasil tes dapat dilihat pada tabel lampiran:

---

<sup>34</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 219

Untuk mengetahui soal-soal reabil atau tidak dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut (dapat dilihat di pada tabel lampiran)

1. Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor ganjil dan Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor Genap .
2. Mencari (Menghitung) angka indeks korelasi “r” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu  $r_{xy}$  dan  $r_{hh}$  atau  $r \frac{11}{22}$ .

Dari perhitungan diatas dapat diketahui  $N= 20$ ,  $\sum X = 165$ ,  $\sum Y = 149$ ,  $\sum XY = 1373$ ,  $\sum X^2 = 1571$ , dan  $\sum Y^2 = 1263$ .

Selanjutnya di substitusikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 r \frac{11}{22} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(20 \times 1373) - (165 \times 149)}{\sqrt{\{(20 \times 1571) - (165)^2\} \{(20 \times 1263) - (149)^2\}}} \\
 &= \frac{27460 - 24585}{\sqrt{(31420 - 27225)(25260 - 22201)}} \\
 &= \frac{2875}{\sqrt{4195 \times 3059}} \\
 &= \frac{2875}{\sqrt{12832505}} \\
 &= \frac{2875}{358224} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Jadi,  $r \frac{11}{22} = 0,80$

Selanjutnya mencari (menghitung) koefisien Reliabilitas tes ( $r_{tt}$  atau  $r_{11}$ ) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2 r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}} \\ &= \frac{2 \times 0,80}{1 + 0,80} \\ &= \frac{1,60}{1,80} \\ &= 0,88 \end{aligned}$$

Perhitungan reliabilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

**Tabel 3.8**

**Koefisien Alfa**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
0,70 - 0,80	Reliable
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas soal adalah 0,70. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,70 ( $r_i \geq 0,70$ ), maka soal tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) sebesar 0,88. Koefisien reliabilitas tes 0,88 itu ternyata lebih besar dari 0,70. Dengan demikian maka tes hasil belajar bidang studi IPA tersebut dapat dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang reliable.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Nasution, *Metode Research*, Jakarta :PT Bumi Aksara, 2004), h. 77

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.<sup>36</sup>

$$x^2 = \sum_I^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$f_o$  : frekuensi dari yang diamat

$f_e$  : frekuensi yang diharapkan

$k$  : banyak kelas

#### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah

---

<sup>36</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 121

menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumusan sebagai berikut :

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan dkpembilang =  $n_a - 1$  dan dkpenyebut  $n_b - 1$ . Apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Riduwan, *Belajar Mudah...*, h. 119

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Situasi dan Kondisi Sekolah

##### 1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SDN 77 Padang serai kota Bengkulu Kecamatan kampung melayu berdiri pada 10 mei 1983 dan masuk dalam wilayah Kota Bengkulu pada tahun 1983. Dibangun di atas lahan seluas 8841 M2, secara administratif termasuk kedalam wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

SDN 77 Kota Bengkulu di dirikan sejak tahun 1982/1983 hingga sekarang. Adapun informasi tentang sejarah SDN 77 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	101266044006
2	Nama Sekolah	SDN 77 Padang serai kota Bengkulu
3	Status Sekolah	Negeri
4	Alamat / Jalan	Jl. Semangka 5
5	Desa / Kelurahan	Padang serai
6	Kecamatan	Kampong melayu
7	Kabupaten / Kota	Kota Bengkulu
8	Provinsi	Bengkulu
9	Kode Pos	38215
10	Telepon / Fax	085377777688
11	Akreditasi Sekolah	(B)

Sejak berdiri sampai sekarang SDN 77 Kota Bengkulu telah beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu :

1988-1991	: Zulkifli Majid, S,Pd
1991-1992	: Zulkarnain, S,Pd
1992-2000	: Drs. M. Nurdin
200-2008	: Haris Fadila. A. md
2008-2014	: Hemen Damhuri, S,Pd
2015-2018	: Meryanti, S,Pd
Sekarang 2018	: Yorsa Nengsih, S,Pd. MM

SDN 77 Kota Bengkulu ini memiliki Luas Tanah 4881 m<sup>2</sup>, dan Luas Bangunan 1.728 m<sup>2</sup>, dengan kategori sekolah rintisan SSN. Adapun Tanah Milik Pemerintah. Untuk Rekening Sekolah yaitu : 101-02-01-15683-6 Bank Bengkulu CAPEM PR Panorama.

Sejak awal berdiri SDN 77 Kota Bengkulu telah banyak menorehkan prestasi-prestasi yang membanggakan baik dibidang Akademik maupun bidang Non Akademik. Di bidang Non Akademik sejak tahun 2002 SD Negeri 77 Kota Bengkulu selalu berada dalam peringkat 01 Gerak jalan beregu SD Putera. Juara 3 futsal sejak 2010 Serta juara 02 lomba bola stok pada tahun 2016, pada waktu mengikuti pramuka SD Negeri 77 mendapatkan juara 03 semapore dance. dan prestasi akademik yang diperoleh yakni juara 2 lomba adzan dan juara 02 busana muslim serta juara 01 MTQ. Pada tahun 2017 SD Negeri 77 mendapatkan juara 02 dalam mengikuti lomba baris berbaris dan juga mendapatkan juara 01 kejurprov. Prestasi terakhir yang diperoleh yakni mengikuti lomba liga siswa pada tahun 2018 SD Negeri 77 mendapatkan juara 03 se-provinsi Bengkulu.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sumber Dokumentasi SDN 77 Kota Bengkulu



## **2. Visi, Misi SDN 77 Kota Bengkulu**

### **1. Visi**

Membentuk siswa yang berprestasi, cerdas, beriman, trampil, kreatif dan peduli lingkungan

### **2. misi**

1. membina siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yng maha esa
2. membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi
3. menumbuhkan rasa sayang guru, sesama teman dan dan rasa memiliki lingkungan
4. menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, bersih, sehat, indah, sejuk, aman, religius, kreatif, peduli dan lingkungan asri
5. membentuk peserta didik yang santun, jujur, dan berbudi sebagai titik awal keberhasilan untuk generasi penerus
6. menjalin hubungan baik dengan orng tua nurid dan masyarakat
7. meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan

### **3. tujuan**

1. dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan
2. meraih prestasi akademik maupun non akademik
3. memiliki keterampilan serta mengembangkn sesuai dengan bakat dan potensi siswa
4. berkepribadian yang baik serta dapat diteladani

5. terbiasa hidup bersih, sehat, indah, sejuk, aman, religius, kreatif dan peduli

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Pada bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* ini diberikan pada siswa kelas V dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Instrument soal *pretest* diberikan kepada siswa sebelum penelitian dilakukan dan *posttest* diberikan kepada siswa di akhir penelitian.

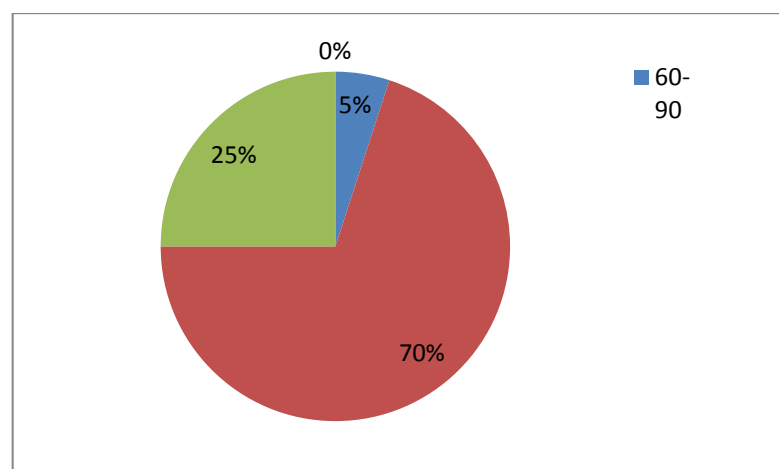
### 2. Hasil Pretest

Adapun hasil *pretest* terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Kelas VA (Kelas Ekperimen penerapan kooperatif tipe tari bambu

**Tabel 4.1**

**Hasil *Pretest* Siswa Kelas VA**



Sumber : *pretest* (selasa, 18 september 2018)

Jadi jumlah yang didapat dari diagram diatas adalah:

$$\sum x = 1015$$

$$\sum x^2 = 56225$$

$$\sum x^2 = 4715$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata ( $\bar{X}$ ). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

F : 20

Fx : 1015

Keterangan:

( $\bar{X}$ ) adalah nilai

(F) adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut

(F) adalah hasil perkalian skor nilai ( $\bar{X}$ ) dengan frekuensi

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1015}{20} = 50,6 = 51$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{4715}{20}}$$

$$= \sqrt{235,75}$$

$$= 15,35$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 51 + 15,35 = 66,35$$

—————→  
Tengah/Sedang

$$M - LSD = 51 - 15,35 = 36,35$$

—————→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.3**

**Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas VA**

No	Nilai Preetest	Kategori	Frekuensi	%
1	66,35 Ke Atas	Atas/Tinggi	1	5%
2	35,-66,35	Tengah/Sedang	14	70%
3	36,35 Ke Bawah	Bawah/Rendah	5	25%
Jumlah			20	100%

(sumber : Hasil analisis penelitian)

*Ketengan :*

*Kolom 1 adalah nomor*

*Kolom 2 adalah pretest siswa kelas IV A*

*Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut*

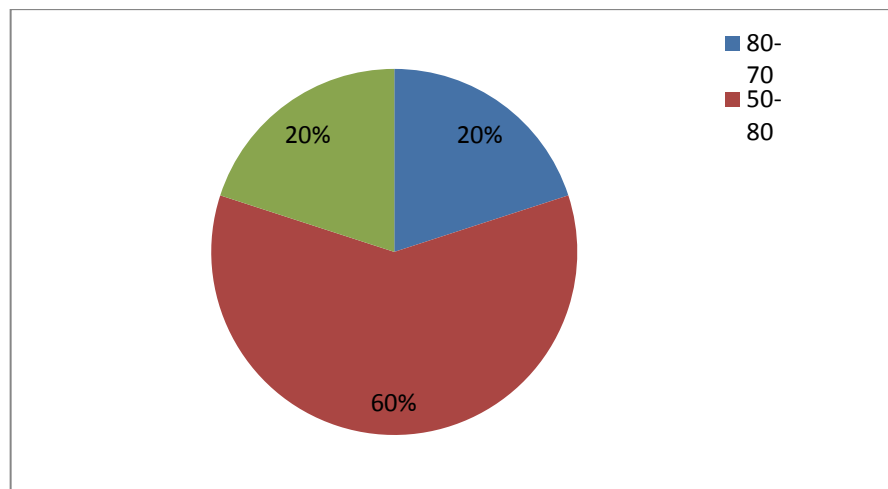
*Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari*

$$\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa Nilai pada kelas VA, terdapat : 1 siswa dikelompok atas/tinggi (5%), 15 siswa dikelompok tangan/sedang (75%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20%)

**2. Kelas VC (Kelas Kontrol)**

**Tabel 4.5**  
**Hasil *Pretest* Siswa Kelas VC**



Sumber : keterampilan *pretest* (rabu 19 september 2018)

Jadi jumlah yang didapat dari diagram diatas adalah:

$$\sum x = 740$$

$$\sum x^2 = 29,850$$

$$\sum x^2 = 2470$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata ( $\bar{X}$ ). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$F : 20$$

$$Fx : 740$$

Keterangan:

( $\bar{X}$ ) adalah nilai

(F) adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut

(F) adalah hasil perkalian skor nilai ( $\bar{X}$ ) dengan frekuensi

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{740}{20} = 37$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2470}{20}} = \sqrt{123,5} = 11,11$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &\longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ &M + I.SD = 37 + 11,11 = 48,11 \\ &\longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ &M - I.SD = 37 - 11,11 = 25,89 \\ &\longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{aligned}$$

**Tabel 4.7**

**Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas VC**

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	48,11 ke atas	Atas / Tinggi	4	20 %
2	25,89 - 48,11	Tengan / Sedang	12	60 %
3	25,89 ke bawah	Bawah / Rendah	4	20 %
Jumlah			20	100 %

(sumber : Hasil analisis peneliti)

*Keterangan :*

*Kolom 1 adalah nomor*

*Kolom 2 adalah pretest siswa kelas VC*

*Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut*

*Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$*

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas VC , terdapat: 4 siswa dikelompok atas/tinggi (20%), 12 siswa dikelompok tenggan/sedang (60%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

Postes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau

setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran kemampuan membaca dongeng. Adapun hasil postes terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut

### 3. Hasil posttest

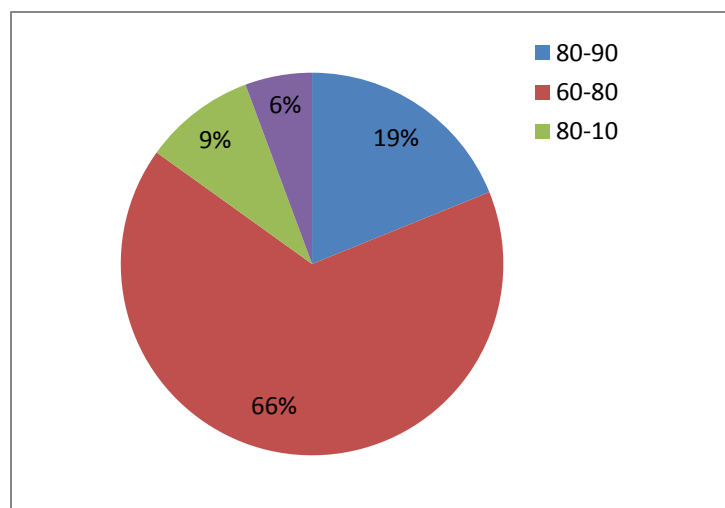
#### a. Kelas Eksperimen penerapan kooperatif tipe tari bambu

Hasil *posttest* merupakan rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil test yang merupakan hasil belajar Siswa yang akan dianalisis, yaitu :

#### 1. Kelas VA (Kelas Ekperimen penerapan kooperatif tipe tari bambu)

**Tabel 4.8**

**Perhitungan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas VA**



*Sumber : posttest ( rabu, 19 september 2018)*

Jadi jumlah yang didapat dari diagram diatas adalah:

$$\sum x = 1475$$

$$\sum x^2 = 111275$$

$$\sum x^2 = 2495$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata ( $\bar{X}$ ). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

F : 20

Fx : 1475

Keterangan:

( $\bar{X}$ ) adalah nilai

(F) adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut

(Fx) adalah hasil perkalian skor nilai ( $\bar{X}$ ) dengan frekuensi

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1475}{20} = 73,75 = 74$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2495}{20}} \\ &= \sqrt{124,75} \\ &= 11,16 \end{aligned}$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 74 + 11,16 = 85,16$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 74 - 11,16 = 62,84$$

—————→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.10**



### Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas VA

No	Nilai Preetest	Kategori	Frekuensi	%
1	85,16 Ke Atas	Atas/Tinggi	4	20%
2	63,16 - 85,16	Tengah/Sedang	14	70%
3	63,16 Ke Bawah	Bawah/Rendah	2	10%
Jumlah			20	100%

(sumber : Hasil analisis peneliti)

*Ketengan :*

*Kolom 1 adalah nomor*

*Kolom 2 adalah protest siswa kelas VA*

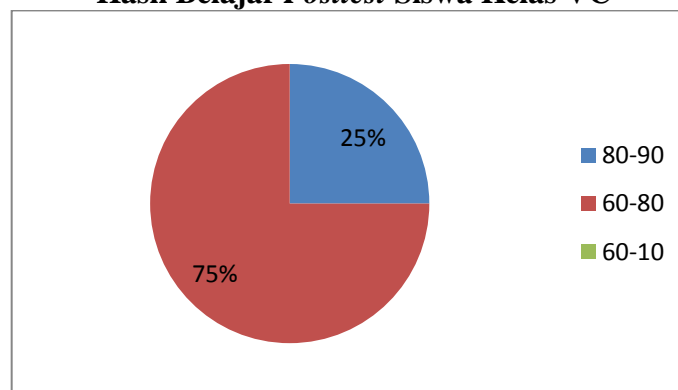
*Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut*

*Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$*

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa Nilai posttest pada kelas IV C, terdapat : 4 siswa dikelompok atas/tinggi (20%), 14 siswa dikelompok tengan/sedang (70%), dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (10%).

#### b. Kelas VC (Kelas Kontrol)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas VC**



Sumber : keterampilan *protest* (kamis 20 september 2018)

Jadi jumlah yang didapat dari diagram diatas adalah:

$$\sum x = 1320$$

$$\sum x^2 = 88900$$

$$\sum x^2 = 1780$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata ( $\bar{X}$ ). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$F : 20$$

$$Fx : 1320$$

Keterangan:

( $\bar{X}$ ) adalah nilai

(F) adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut

(F) adalah hasil perkalian skor nilai ( $\bar{X}$ ) dengan frekuensi

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1320}{20} = 66$$

$$-SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1780}{20}}$$

$$= \sqrt{89}$$

$$= 9.433$$

selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 66 + 9,33 = 75,33$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 66 - 9,33 = 57,33$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.13

Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas VC

No	Nilai Posttest	Kategori	Frekuensi	%
1	75,33 ke atas	Atas / Tinggi	4	20 %
2	57,33-75,33	Tengan / Sedang	13	65 %
3	57,33 ke bawah	Bawah / Rendah	3	15 %
Jumlah			20	100 %

(sumber : Hasil analisis peneliti)

*Keterangan :*

*Kolom 1 adalah nomor*

*Kolom 2 adalah protest siswa kelas VC*

*Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut*

*Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$*

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa Nilai posttest pada kelas IV C, terdapat : 4 siswa dikelompok atas/tinggi (20%), 13 siswa dikelompok tangan/sedang (65%), dan 3 siswa dikelompok bawah/rendah (15%).

### C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Pada variabel X pendekatan integratif dan variabel Y tanpa menggunakan pendekatan yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Supardi, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Edisi Revisi*. h.129

## a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

## 1) Menentukan skor besar dan kecil

$$\text{Skor besar} : 60$$

$$\text{Skor kecil} : 10$$

## 2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 60 - 10 = 50$$

## 3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 (1,301) \\ &= 1 + 4,496 \\ &= 5,496 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 6 \end{aligned}$$

## 4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{50}{5} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Tabel 4.14

## Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fxi	FXi <sup>2</sup>
1	10-19	2	15	225	30	450
2	20-29	4	25	625	100	2500
3	30-39	2	35	1225	70	2450
4	40-49	6	45	2025	270	12150
5	50-59	4	55	3025	220	12100
6	60-69	2	65	4225	130	8450
$\Sigma$		20		11350	820	38100

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini pendekatan integratif, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\sum Fx}{n}$$

$$= \frac{820}{20}$$

$$X = 41$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_i^2 - (FX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{20 \cdot 38100 - (820)^2}{20(20-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{762000 - 672400}{380}}$$

$$= \sqrt{\frac{89600}{380}}$$

$$= \sqrt{235,87}$$

$$S = 15,35$$

- 7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 9,5 19,5 29,5 39,5 49,5 59,5

- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{9,5-41}{15,35} = \frac{-31,5}{15,35} = 2,05$$

$$Z2 = \frac{19,5-41}{15,35} = \frac{-21,5}{15,35} = 1,40$$

$$Z3 = \frac{29,5-41}{15,35} = \frac{-11,5}{15,35} = 0,74$$

$$Z4 = \frac{39,5-41}{15,35} = \frac{-1,5}{15,35} = 0,09$$

$$Z5 = \frac{49,5-41}{15,35} = \frac{8,5}{15,35} = 0,55$$

$$Z6 = \frac{59,5-41}{15,35} = \frac{18,5}{15,35} = 1,20$$

$$Z7 = \frac{69,5-41}{15,35} = \frac{28,5}{15,35} = 1,85$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4798  
0,4192 0,2703 0,0359 0,2088 0,3849 0,4678

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tangan ditambahkan.

$$0,4798 - 0,4192 = 0,0606$$

$$0,4192 - 0,2702 = 0,1498$$

$$0,2703 - 0,0359 = 0,2344$$

$$0,0359 + 0,2088 = 0,2447$$

$$0,2088 - 0,3849 = 0,1761$$

$$0,3849 - 0,4678 = 0,0829$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $F_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n=20$ )

$$0,0606 \times 20 = 1,212$$

$$0,1489 \times 20 = 2,978$$

$$0,2344 \times 20 = 4,688$$

$$0,2447 \times 20 = 4,894$$

$$0,1761 \times 20 = 3,522$$

$$0,0829 \times 20 = 1,658$$

**Tabel 4.15**

**Frekuensi yang Diharapkan**

**Dari Hasil Pengamatan ( $F_o$ ) untuk Variabel X**

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	9,5	2,05	0,4798	0,0606	1,212	2
2	19,5	1,40	0,4192	0,1489	2,978	4
3	29,5	0,74	0,2703	0,2344	4,688	2
4	39,5	0,09	0,0359	0,2447	4,894	6
5	49,5	0,55	0,2088	0,1661	3,522	4
6	59,5	1,20	0,3849	0,0829	1,658	2
$\Sigma$	69,5	1,85	0,4678			20

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$= \frac{(2-1,212)^2}{1,212} + \frac{(4-2,978)^2}{2,978} + \frac{(2-4,688)^2}{4,688} + \frac{(6-4,894)^2}{4,894} + \frac{(4-3,522)^2}{3,522} + \frac{(2-1,658)^2}{1,658}$$

$$= 0,51 + 0,35 + 1,54 + 0,24 + 0,06 + 0,07$$

$$x^2 = 2,77$$

a. Uji normalitas distribusi data (Y)

1) Menentukan skor besar dan skor kecil

$$\text{Skor besar} = 70$$

$$\text{Skor kecil} = 15$$

2) Menentukan rentangan

$$R = 70 - 15 = 55$$

3) Menentukan banyak kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log_n$$

$$= 1 + 3,3 \log_{20}$$

$$= 1 + 3,3(1,301)$$

$$= 1 + 4,496$$

$$= 5,496 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{K}$$

$$= \frac{55}{6}$$

$$= 9,16 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 9$$

**Tabel 4.16**

**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X**

No	Interval	F	Y <sub>i</sub>	Y <sub>i</sub> <sup>2</sup>	FY <sub>i</sub>	FY <sub>i</sub> <sup>2</sup>
1	15-24	1	20	400	20	400
2	25-34	3	30	900	90	2700
3	35-44	2	40	1600	80	3200



4	45-54	3	50	2500	150	7500
5	55-64	5	60	3600	300	18000
6	65-74	6	70	4900	420	29400
$\Sigma$		20		13900	1100	61200

5) Mencari mean

$$X = \frac{\Sigma FY}{n} = \frac{1100}{20} = 55$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma FY_i^2 - (\Sigma FY_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{20 \cdot 61200 - (1060)^2}{20 \cdot (20-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1224000 - 1123600}{380}} \\
 &= \sqrt{\frac{100400}{380}} = \sqrt{264,21} \\
 &= 16,25 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :

14,5 24,5 34,5 44,5 54,5 64,5 75,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - X}{s}$$

$$Z_1 = \frac{14,5 - 55}{16} = \frac{-40,5}{16} = 2,53$$

$$Z_2 = \frac{24,5 - 55}{16} = \frac{-30,5}{16} = 1,90$$

$$Z_3 = \frac{34,5 - 55}{16} = \frac{-20,5}{16} = 1,28$$

$$Z_4 = \frac{44,5 - 55}{16} = \frac{-10,5}{16} = 0,65$$

$$Z_5 = \frac{54,5 - 55}{16} = \frac{-0,5}{16} = 0,03$$

$$Z_6 = \frac{64,5 - 55}{16} = \frac{9,5}{16} = 0,59$$

$$Z_7 = \frac{75,5 - 55}{16} = \frac{20,5}{16} = 1,28$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4945 0,4713 0,3997 0,2422 0,0120 0,2224 0,3997

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4945 - 0,4713 = 0,0232$$

$$0,4713 - 0,3997 = 0,0716$$

$$0,3997 - 0,2422 = 0,1575$$

$$0,2422 + 0,0120 = 0,2542$$

$$0,0120 - 0,2224 = 0,2104$$

$$0,2224 - 0,3997 = 0,1773$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $F_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n=20$ )

$$0,232 \times 20 = 0,464$$

$$0,0716 \times 20 = 1,432$$

$$0,1575 \times 20 = 3,15$$

$$0,2542 \times 20 = 5,084$$

$$0,2104 \times 20 = 4,208$$

$$0,1773 \times 20 = 3,546$$

**Tabel 4.17**

**Frekuensi yang Diharapkan**

**Dari Hasil Pengamatan ( $F_o$ ) untuk Variabel X**

No	Bk	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	$F_e$	$F_o$
1	14,5	2,53	0,4945	0,0232	0,464	1
2	24,5	1,90	0,4713	0,0716	1,432	3
3	34,5	1,28	0,3997	0,1575	3,15	2
4	44,5	0,65	0,2422	0,2542	5,084	3
5	54,5	0,03	0,0120	0,2104	4,208	5
6	64,5	0,59	0,2224	0,1773	3,546	6
	75,5	1,28	0,3997			20

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(1-0,464)^2}{0,464} + \frac{(3-1,432)^2}{1,432} + \frac{(2-3,15)^2}{3,15} + \frac{(3-5,084)^2}{5,084} + \frac{(5-4,208)^2}{4,208} + \\
&\quad \frac{(6-3,546)^2}{3,546} \\
&= 0,62 + 1,72 + 0,41 + 0,85 + 0,14 + 1,7 \\
&y^2 = 5,44
\end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $d.b = k-3 = 6-3 = 3 = 0,05$  didapat  $X^2_{tabel} = 7,815$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka distribusi normal dan sebaliknya jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pendekatan integratif (variabel X) memiliki  $X^2_{hitung} = 2,77$  sedangkan perhitungan uji normalitas tanpa Pendekatan (variabel Y) memiliki  $X^2_{hitung} = 5,44$ . Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $X^2_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* pendekatan integratif (Variabel X) dan tanpa menggunakan pendekatan (Variabel Y) pada lampiran 3 dan lampiran 4, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$S_1^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(56225) - (1015)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{1124500 - 1030225}{20(19)} = \frac{49400}{380} = 248,092$$

$$S_1 = \sqrt{248092} = 15,75$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S_1^2 = \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{20(29850) - (740)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{597000 - 547,600}{20(19)} = \frac{49,400}{380} = 130$$

$$S_1 = \sqrt{130} = 11,40$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 15,75 dan nilai varian (variabel Y) = 11,40. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{15,75}{11,40} = 1,38$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = n_a - 1$  dan  $dk_{penyebut} = n_b - 1$ . apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan  $F_{hitung} = 1,38$ . Selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = 19$  dan  $dk_{penyebut} = 19$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,38$ . Ternyata nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ( $1,38 \leq 4,38$ ). Maka

dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh peneapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 77 kota bangkulu. rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x – dan y.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mencari mean x dan y

1) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } X_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{1475}{20} = 74$$

Mencari mean variabel y

2) Mean  $Y_2 = \frac{Fy}{N} = \frac{1320}{20} = 66$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

1) Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N}} = \sqrt{\frac{2495}{20}} \\ &= \sqrt{12475} \\ &= 11,16 \end{aligned}$$

2) Mencari standar deviasi nilai variabel y

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1780}{20}} \\ &= \sqrt{89} \end{aligned}$$

$$= 94.33$$

c. Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari varian keterampilan belajar siswa kelas V yang menggunakan pendekatan integratif (variabel X)

$$S_1^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{20(111275) - (1475)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{2225500 - 2175625}{20(19)} = \frac{49875}{380} = 13125$$

$$S_1^2 = \sqrt{13125}$$

$$S_1 = 11.45$$

2) Mencari varian keterampilan belajar siswa kelas VC yang tanpa menggunakan pendekatan (variabel Y)

$$S_2^2 = \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} = \frac{20(8890) - (1320)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{1778000 - 1742400}{20(19)} = \frac{35600}{380}$$

$$S_2^2 = 936842$$

$$S_2 = 9.67$$

d. Mencari interpretasi terhadap t

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{74 - 66}{\sqrt{\frac{131.25}{20} + \frac{93.6842}{20}}}$$

$$= \frac{8}{\sqrt{\frac{106.8092}{20}}} = \frac{8}{\sqrt{5.34046}} = \frac{8}{2.310} = 3,461$$

Sebelum dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  ditentukan dahulu  $df$  atau  $db = (N_1 + N_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 40 - 2 = 38$ . Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df$  38 (menjadi 40) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3.461 > 2,021$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh dalam penerapan model kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 77 kota begkulu.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan semangat yang tumbuh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu yang menarik akan menumbuhkan hasil belajar yang di harapkan. Saat kegiatan belajar mengajar siswa sangat antusias memperhatikan guru yang menyampaikan materi dengan dalam menerapkan model pembelajaran tipe tari bambu. Setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan cara belajar yang berbeda-beda hal ini membuat guru harus bekerja keras untuk memilih model pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran dapat berhasil apabila materi pembelajaran yang di jelaskan oleh gruru dengan bantuan model pembelajaran bisa diterima atau dipahami oleh peserta didik.

Setelah proses belajar mengajar maka akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah



menerima pengalaman, mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang diharapkan dari proses belajar yang meliputi tiga aspek yaitu: *kognitif*, berupa pengembangan pengetahuan termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan. *Afektif*, berupa pembentukan sikap termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap. *Psikomotorik*, berupa keterampilan siswa termasuk di dalamnya fungsi kemauan dan tingkah laku.<sup>40</sup>

Apabila peserta didik sudah memahami materi pembelajaran dengan baik maka peserta didik akan mendapatkan hasil yang baik juga, karena dari pembahasan di atas dapat terbukti bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasliman dalam buku Ahmad Susanto ia berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.<sup>41</sup> Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah yang salah satunya mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dengan media yang digunakan oleh guru.

Dan juga dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh,  $t_{hitung} = 2,785$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,304 > 2,021$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ )

---

<sup>40</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 12

<sup>41</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 12

dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat penerapan model pembelajaran koopertif tipe tari bambu terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu

Dari pembahasan dan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model dalam pembelajaran adalah model yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dan mengefisienkan waktu yang di gunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi IPA (tumbuhan hijau) dengan mengunakn model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” terhadap kedua kelompok, diperoleh  $t_{hitung} = 3,461$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,461 > 2,021$ ).

#### **D. Saran**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan penerapan pembelajaran ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut.

2. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan dan ditampilkan oleh guru

sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: CV Yrama Widia. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinika Cipta. 2010.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2010.
- Junaedi, dkk. *Strategi Pembelajaran Paket 1-7*. Surabaya: LAPIS PGMI. 2001.
- lie Anita . *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperaive Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Maksitoh. dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta :PT Bumi Aksara. 2004.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswa psssindo. 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Groub. 2016.
- Putra Widoyoko, Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung :Alfabeta. 2013.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo. 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009.

- Saifuddin, Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.
- Slmeto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persajada. 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasih Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KDT. 2013.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka. 2007.
- Walid, Ahmad. *strategi pembelajaran ipa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017.
- Wena Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2012
- Jurnal, Yuniari, *Pengaruh Model Bamboo Dancing Berbatuan Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Ips Siswa Kelas V SD*, (Volume 5, Nomor 2, 22 April 2017)
- Jurnal, Desmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada Mata Pelajaran Sejarah*, (Volume 11, Nomor 1, 15 April 2014)
- <http://eprints.ums.ac.id/36158/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<https://www.google.com/search?client=firefox-b&ei=IpgWW5-AEsbG0ASajLbACg&q=penerapan+model+kooperatif+tipe+tari+bambu+nurazizah+rempua>